

**PENGARUH KEMANDIRIAN PRIBADI DAN PENGETAHUAN  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT USAHA PADA MAHASISWA  
EKONOMI ISLAM IAIN BENGKULU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Usul Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)**

**Oleh:**

**Yumi Anggraini**  
**NIM. 1516130076**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2020 M / 1441 H**

## SURAT PERNYATAAN

NAMA : Yumi Anggraini  
NIM : 1516130076  
PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah  
JUDUL : "PENGARUH KEMANDIRIAN PRIBADI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT USAHA PADA MAHASISWA EKONOMI ISLAM IAIN BENGKULU".

Dengan ini dinyatakan bahwa, telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui [Http://smallscotools.com/plagiarism-checker/](http://smallscotools.com/plagiarism-checker/) skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

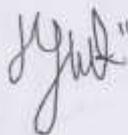
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 26 November 2019 M  
26 Rabi'l Akhir 1441 H

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan

  
(Andang Sunarto, Ph.D)  
NIP.197611242006041002

  
Yumi Anggraini  
NIM. 1516130076

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "*Pengaruh Kemandirian Pribadi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Usaha Pada Mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu*", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakebenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 26 November 2019 M

Rabi'ul Akhir 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan

  
**Yuli Angeraini**  
NIM. 1516130076

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Yumi Anggraini, NIM 1516130076 dengan judul "Pengaruh Kemandirian Pribadi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Usaha Pada Mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 07 Oktober 2019 M  
Muharam 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Ardang Sunarto, Ph.d  
NIP. 197611242006041002

Badarudin Nurhab, M.M  
Nip. 198508072015031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Pengaruh Kemandirian Pribadi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Usaha Pada Mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu Islam, oleh Yumi Angraini NIM. 1516130076 telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 20 Desember 2019 M/ 23 Rabi'ul Akhir 1441 H

Dinyatakan LULUS, telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 07 Januari 2020 M  
11 Jamadil Ula 1441 H

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Andang Sunarto, P.hd**  
NIP. 197611242006041002

**Badarudin Nurhab, M.M**  
NIP. 198508072015031005

**Penguji I**

**Penguji II**

**Dr. Nurul Hak, MA**  
NIP. 196606161995031002

**H. Makmur, Lc, MA**  
NIP. 2004107601

**Mengetahui,**  
**Dekan**

**Dr. Asnani, MA**  
NIP. 197304121998032003



# MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (Al-Baqarah 186)*

Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar semangat mengalakan kata gagal dan melumpukan rasa malas.

\*\*\*

Learn from the mistakes in the past, try by using a different way, and always hope for a successful future.

\*\*\*

The intelligent people can lose because of the fools.

~YUMI ANGGRAINI~

\*\*\*

## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. seiring doa dan hati yang tulus Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya sederhana ku ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta terimakasih yang setulus-tulusnya ini untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku :

- ❖ Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang maha agung, maha tinggi maha penyayang atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, dan bersabar dalam menjalani proses hidup ini. semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku, semoga sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasullullah SAW.
- ❖ Kepada orang yang sangat berharga dalam hidupku yaitu kedua orang tuaku yaitu Ayahku ( Rusli Maliki) dan Ibuku ( Ratna Wati), motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akanku mencintai dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran keikhlasan dari aku melihat dunia ini hingga mengantarkanku sampai ketahap ini. Tak pernah cukup kubalas cinta ayah ibu padaku hanya ucapan terimakasih yang sedikit menggambarkan betapa bahagianya aku memiliki kalian .
- ❖ Untuk adik-adikku yang aku sayangi (Dita Erlina Sari, Yuliana Farera, Indri Rahma Wati, Ilham Mubaraq Dan Dafita Nurhaliza) yang menjadi penyemangatku canda tawa yang membuat harapan yang melemah kembali berapi-api.
- ❖ Untuk ter the best partner dalam membantu menemani berjuang dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini yaitu SELPI EFRIANTO SAPUTRA (RIYAN) Terimakasih untukmu yang telah mau menjadi pendengar setia dalam setiap keluh kesahku, terimakasih sudah sabar

dan memotivasiku agar selalu semangat dalam pembuatan skripiku ini.

- ❖ Teman-teman seperjuanganku the sorry menek (Bucik Yayuk septia ningsih, Bunga sepriyanti, Adek Leonita aristianta, Ayuk hessy safitri, Bungsu siska desmianti) yang selalu membantu dan menemani perjuanganku hingga sampai pada tahap ini.
- ❖ Untuk sahabat tercintaku the squad girls (Rahma jita ,Melda puspita sari, Hilwa Ramadani, yeka afriyani), yang selalu memberi energy disetiap penulisan skripsi ini.
- ❖ Untuk ibu nuraimah, ibu asritati, bapak ferry hasbiyanto terimakasih semangat tak terhingga dalam memotivasiku untuk tetap semangat.
- ❖ Untuk bapak Bakrin dan ibu Nurhaiwah terimakasih juga telah menyemangatiku dalam segala hal.
- ❖ Untuk adik angkatku satria kevin kurniawan dan bunga sella apriyanti termakasih canda tawa penyemangatnya untuk ayuk.
- ❖ Untuk teman-teman yang tidak bisa ku Sebutkan satu-satu Ucapan terimakasih untuk yang selalu memberi motivasi, dukungan dan do'a dalam meraih cita-cita dan menyelesaikan pendidikan strata satu ini
- ❖ Untuk kampus hijau dan almamaterku Institut Agama Islam Bengkulu.

## ABSTRAK

***Pengaruh Kemandirian Pribadi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Usaha Pada Mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu***  
**Oleh: Yumi Anggraini, NIM. 1516130076**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat usaha usaha mandiri pada mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa penyebaran kuesioner kepada 50 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kemandirian pribadi berpengaruh terhadap minat usaha hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian melalui uji-t secara parsial bahwa pada kemandirian pribadi nilai t diperoleh sebesar 6.436 dengan signifikansi  $0,000 \leq \text{sig } 0,05$ , yang artinya kemandirian pribadi berpengaruh terhadap minat usaha, (2) Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat usaha hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian melalui uji-t secara parsial bahwa pada pengetahuan kewirausahaan nilai t sebesar 3.800 dengan signifikansi  $0,000 \leq \text{sig } 0,05$ , artinya pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat usaha, (3) Kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat usaha hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian melalui uji-f secara simultan bahwa nilai F sebesar 76,612 dengan signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  artinya, secara simultan kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat usaha.

*Kata Kunci; Kemandirian Pribadi, Pengetahuan Kewirausahaan, Minat Usaha*

## ABSTRACT

The Influence of Personal Independence and Entrepreneurship Knowledge  
on Business Interest in IAIN Bengkulu Islamic Economics Students

By: Yumi Anggraini, NIM. 1516130076

The purpose of this study was to determine the effect of personal independence and entrepreneurship knowledge on the interests of independent business ventures in Islamic Economics students at IAIN Bengkulu. To express these problems in depth and thoroughly, researchers used a quantitative approach with primary data collection techniques in the form of distributing questionnaires to 50 respondents. The data analysis technique used is multiple regression analysis techniques with the help of the SPSS 17. The results of this study indicate that (1) Personal independence influences business interests, it is shown based on the results of research through partial t-test that on personal independence the value of t is obtained at 6,436 with a significance of 0,000  $\leq$  sig 0.05, which means that personal independence influences business interests, (2) Entrepreneurial knowledge influences business interests it is shown based on the results of research through t-test partially that on entrepreneurship knowledge t value of 3,800 with significance of 0.000  $\leq$  sig 0.05, meaning that entrepreneurial knowledge influences business interest, (3) Personal independence and entrepreneurial knowledge influences business interest it is shown based on the results of research through the f-test simultaneously that the F value of 76.612 with a significance of 0.000  $\leq$  0 05 means, simultaneously personal independence and entrepreneurial knowledge affect business interests.

*Keywords; Personal Independence, Entrepreneurship Knowledge, Business Interest*

## DAFTAR ISI

	Hlm
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIARISM CHEKER.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ivx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vix</b>
<b>DATA LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I        PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	6
<b>BAB II        KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teoritik.....	10
1. Minat Usaha .....	10
2. Kemandirian Pribadi .....	17
3. Pengetahuan Kewirausahaan .....	20
B. Kerangka Berpikir.....	22
C. Hipotesis .....	23
<b>BAB III        METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28

1.	Jenis Penelitian .....	28
2.	Pendekatan Penelitian .....	28
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
1.	Waktu Penelitian .....	29
2.	Lokasi Penelitian .....	29
C.	Populasi dan Sampel.....	29
1.	Populasi .....	29
2.	Sampel .....	29
D.	Sumber dan Teknik Pengambilan Data.....	30
E.	Definisi Operasional Variabel.....	30
1.	Variable Independen .....	31
2.	Variable Dependen .....	31
F.	Instrumen Penelitian.....	32
G.	Teknik Analisis Data.....	32
1.	Pengujian Kualitas Data .....	32
2.	Uji Asumsi Dasar .....	35
3.	Uji Asumsi Klasik .....	35
4.	Pengujian Hipotesis.....	36
5.	Koefisien Determinasi .....	37
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
1.	Sejarah Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.....	39
2.	Visi Misi Fakultas Ekonomi Syariah .....	41
B.	Deskripsi Responden .....	41
1.	Jenis Kelamin .....	43
2.	Usia .....	43
C.	Hasil Penelitian.....	45
1.	Pengujian Kualitas Data .....	45
a.	Uji Validitas .....	45
b.	Uji Reliabilitas .....	48
2.	Uji Asumsi Dasar .....	49
a.	Normatif .....	49
b.	Uji Linieritas .....	50
3.	Uji Multikolonieritas .....	51
4.	Pengujian Hipotesis .....	51
a.	Uji T .....	52
b.	Uji F .....	53
5.	Koefisien Determinasi .....	54
D.	Pembahasan.....	55
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>		<b>Hlm</b>
<b>Tabel 3.3</b>	<b>Interpretsi Koefisien Determinansi .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4.1</b>	<b>Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.2</b>	<b>Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.3</b>	<b>Analisis Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian Pribadi....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.4</b>	<b>Analisis Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Usaha.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.5</b>	<b>Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian Pribadi dan Minat Usaha.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.6</b>	<b><i>Collinearity Diagnostics</i>.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.7</b>	<b>Coefficients.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.8</b>	<b>Anova.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.9</b>	<b>Koefisien Determinasi.....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR</b>	<b>Hlm</b>
<b>Gambar 2.1 Keterkaitan Antara Variabel X1, X2 dengan Y.....</b>	<b>23</b>
<b>Gambar 4.1 Diagram Usia Responden.....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 4.2 Diagram Histogram Normalitas.....</b>	<b>49</b>
<b>Gambar 4.3 Diagram Normal <i>P-P Plot</i>.....</b>	<b>50</b>
<b>Gambar 4.4 Plot Residual.....</b>	<b>51</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin maju suatu negara maka semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia entrepreneur di dalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para entrepreneur yang dapat membuka lapangan pekerjaan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena akan banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Sehingga, lapangan yang mampu pemerintah siapkan pun sangatlah terbatas dan sulit untuk memenuhi seluruh masyarakat Indonesia.

Dunia pendidikan diharapkan memiliki peran besar untuk ikut mengatasi persoalan-persoalan yang ada seperti masalah pengangguran. Pendidikan berperan menyumbang calon tenaga kerja yang terdidik, akan tetapi dalam kenyataan yang ada justru orang-orang terdidiklah yang banyak menambah angka pengangguran di Indonesia sekarang. Penyebab meningkatnya pengangguran tersebut tidak lepas dari sistem pendidikan yang hanya menekankan pada teori dibandingkan praktik. Oleh karena itu untuk meningkatkan jati diri calon lulusan universitas agar memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan mampu berdaya saing, maka perlu dibekali dengan *soft skill* berupa keterampilan kewirausahaan yang di dapat melalui pendidikan melalui mata kuliah kewirausahaan.

Salah satu cara yang dapat mengurangi pengangguran adalah dengan kewirausahaan. Menurut Hendro <sup>1</sup> kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang.

Kewirausahaan adalah suatu upaya dalam penciptaan kegiatan bisnis atas dasar kemauan dan keinginan dari diri sendiri. Dengan kewirausahaan, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, tidak bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Lebih lanjut Saiman juga menambahkan bahwa wirausaha merupakan orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewirausahaan seperti berani mengambil risiko, pantang menyerah dan memiliki kemauan keras untuk sukses dalam mengelola bisnisnya berdasarkan kemampuan dan kemauan sendiri. Selain itu, seorang wirausaha juga memiliki penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan menjadi karyawan. Kewirausahaan juga dapat membantu meningkatkan pendapatan dalam negeri melalui sektor pajak.<sup>2</sup>

Menurut pandangan Islam, Allah SWT dan RasulNya menganjurkan umat Islam untuk berusaha dan bekerja. Apapun jenis pekerjaan itu selama halal, maka tidaklah tercela. Para nabi dan rasul juga bekerja dan berusaha

---

<sup>1</sup> Hendro, *dasar-dasar kewirausahaan*, ( Jakarta: Erlangga, 2011), hal.29

<sup>2</sup> Saiman, L. *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. (Jakarta: Salemba Empat.2009) hal 43

untuk menghidupi diri dan keluarganya. Demikian ini merupakan kemuliaan, karena makan dari hasil jerih payah sendiri adalah terhormat dan nikmat, sedangkan makan dari hasil jerih payah orang lain merupakan kehidupan yang hina. Karena itu, Islam menganjurkan kita untuk berusaha, dan tidak boleh mengharap kepada manusia. Pengharapan hanya wajib ditujukan kepada Allah saja. Allah-lah yang memberikan rezeki kepada seluruh makhluk. Kalau kita sudah berusaha semaksimal mungkin, Insya Allah, rezeki itu akan Allah berikan sebagaimana burung, yang pagi hari keluar dari sarangnya dalam keadaan lapar, kemudian pada sore hari pulang dalam keadaan kenyang. Allah SWT berfirman dalam Surat Al Jumu'ah (62) : (10)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*fa-idzaa qudhiyati shshalaatu fantasyiruu fii l-ardhi wabtaghuu min fadhli  
laahi wadzkuruu laaha katsiiran la'allakum tuflihuun*

*Artinya:*

*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*<sup>3</sup>

Tafsiran ayat di atas adalah apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi) perintah ini menunjukkan pengertian ibahah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah, dan ingatlah Allah) dengan ingatan (sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung) yakni memperoleh keberuntungan. Pada hari Jumat, Nabi saw. berkhotbah akan

---

<sup>3</sup> Qur'an surat Al Jumu'ah 10. <http://khalifahcenter.com/q62.10>

tetapi tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, lalu dipukullah genderang menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Maka orang-orang pun berhamburan keluar dari mesjid untuk menemui rombongan itu, kecuali hanya dua belas orang saja yang masih tetap bersama Nabi saw. lalu turunlah ayat ini.<sup>4</sup>

Salah satu faktor untuk menjadi wirausaha adalah perilaku mandiri. Kemandirian dapat menjadi pribadi yang mampu menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain.

Menurut Ranto Kemandirian Pribadi adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung dengan orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan.<sup>5</sup> Kemandirian pribadi direfleksikan dalam bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada dalam dirinya. Kemampuan berusaha yang dimaksudkan adalah perolehan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dengan adanya nilai tambah dari keadaan sebelumnya.

Maka, berdasarkan pada uraian tersebut, penelitian ini akan menganalisis **“PENGARUH KEMANDIRIAN PRIBADI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT USAHA PADA MAHASISWA EKONOMI ISLAM IAIN BENGKULU”**.

---

<sup>4</sup> *Ibid* <http://khalifahcenter.com/q62.10>

<sup>5</sup> Dzikriy Al-Muhtazim Lubis. Pengaruh kemandirian Pribadi, Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kemauan Memulai UKM Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU. *Skripsi*. Departemen Manajemen, (Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. 2013) hal 3

## **B. Batasan Masalah**

Masalah yang akan di batasi pada penelitian ini adalah fokus dengan pengaruh kemandirian pribadi dan terhadap pengetahuan kewirausahaan terhadap minat usaha pada mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian di atas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian pribadi terhadap minat usaha pada mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat usaha pada mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat usaha pada mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh kemandirian pribadi terhadap minat usaha mandiri pada mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat usaha mandiri pada mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.
3. Mengetahui pengaruh kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat usaha mandiri pada mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk dapat lebih mandiri dan juga dapat menentukan arah kehidupan setelah selesai mendapatkan gelar sarjana.

Sedangkan secara teoritis penelitian ini berguna bagi kalangan akademisi untuk menjadi bahan kajian penelitian lebih lanjut.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah *Pertama* penelitian oleh Dzikriy Al-Muntazhim Lubis tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Pribadi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kemauan Memulai UKM Pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Dan Bisnis USU*. Hasil dari penelitian ini melalui Uji-F menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Memulai Usaha Kecil Menengah. Kemudian dari hasil Uji-t menunjukkan bahwa variabel Kemandirian Pribadi dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Memulai Usaha Kecil Menengah, sedangkan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemauan memulai usaha kecil Menengah.<sup>6</sup>

*Kedua* penelitian oleh Fadillah Azmi Lubis tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Pribadi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha makanan di Jalan Karya Wisata Medan Johor*. Hasil

---

<sup>6</sup> Dzikriy Al-Muntazhim Lubis. Pengaruh Kemandirian Pribadi, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kemauan Memulai Ukm Pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Dan Bisnis USU (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan 2015)

penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Kemandirian Pribadi dan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Dengan nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari Adjusted R Squarese besar 0,386 berarti 38,6% variabel Keberhasilan Usaha dapat dijelaskan oleh Kemandirian Pribadi dan Pengetahuan Kewirausahaan. Sedangkan selisihnya 61,4% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.<sup>7</sup>

*Ketiga* penelitian oleh Kiki Liasari yang berjudul *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi Terhadap Minat Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, kemandirian, dan minat berwirausaha termasuk dalam kategori tinggi. Diketahui juga, bahwa pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan.<sup>8</sup>

*Keempat* penelitian oleh Merle Küttim et all yang berjudul *Entrepreneurship education at university level and students' entrepreneurial intentions*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang ditawarkan belum tentu yang paling dituntut dalam kewirausahaan pendidikan sebagai kuliah dan seminar disediakan lebih banyak, tetapi kegiatan jejaring dan pembinaan

---

<sup>7</sup> Fadillah Azmi Lubis. Pengaruh Kemandirian Pribadi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha makanan di Jalan Karya Wisata Medan Johor. *Skripsi*. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan 2018)

<sup>8</sup> Kiki Liasari yang berjudul Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengaruh Kemandirian Pribadi Terhadap Minat Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2013

lebih diharapkan oleh mahasiswa. Partisipasi dalam pendidikan kewirausahaan ditemukan memberikan dampak positif pada niat kewirausahaan.<sup>9</sup>

Kelima Peneliti yang dilakukan oleh Praswati (2014) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini telah menjawab masalah yang telah diajukan yaitu faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat wirausaha. Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha adalah variabel keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuangan dan lingkungan. Variabel harga diri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Dan variabel tantangan pribadi dan fleksibilitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha. Dari 125 responden, terdapat 73 mahasiswa yang menyatakan keinginannya menjadi wirausaha. Hal ini menandakan bahwa minat wirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas muhammadiyah Surakarta

---

<sup>9</sup>Merle Küttim et all. *Entrepreneurship education at university level and students' entrepreneurial intentions*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 110 ( 2014 ) 658 – 668

termasuk tinggi. Ini merupakan sinyal positif bagi tumbuhnya wirausaha muda di Indonesia. Hal ini akan lebih sempurna jika didukung oleh pengetahuan dan keterampilan mengenai wirausaha, sehingga mahasiswa mempunyai bekal menjadi wirausaha sukses.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Minat Usaha**

###### **a. Pengertian Minat Usaha**

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek jangkauan masa depan dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan serta teman hidup.<sup>10</sup>

Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crow & Crow, mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>11</sup>

Winkel mengartikan minat sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu

---

<sup>10</sup> Mapiere Andi, *Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional ,1982), hal 5

<sup>11</sup> H. Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 121

dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”. Perhatian dalam arti “minat momentan”, perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas. Antara minat dan berperasaan senang terhadap hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, akan kurang berminat, dan sebaliknya.<sup>12</sup>

Menurut Bygrave dalam H. Buchari Alma, *Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it*. Berdasarkan definisi tersebut seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut (2004: 21).<sup>13</sup>

Kemudian, Hisrich-Peters juga mengatakan, *Entrepreneur is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risks, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence*. Artinya kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan

---

<sup>12</sup> Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2004) hal 212

<sup>13</sup> H. Buchari Alma, *Kewirausahaan Penuntun Perkuliahan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta, 2004) hal 21

kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian wirausaha di atas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang memulai sesuatu bisnis baru yang memanfaatkan peluang waktu yang disertai modal dan pengetahuan resiko. Hal tersebut menunjukkan bahwa wirausaha tidak hanya mengandalkan modal saja.

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia bekerja dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.<sup>15</sup>

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

---

<sup>14</sup> Ibid. Hal 26

<sup>15</sup> Deden Setiawan, “*pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (studi kasus pada mahasiswa akuntansi, fakultas universitas negeri Yogyakarta)*”, skripsi, fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta, 2015, hal.11

## **b. Indikator Minat Usaha**

Indikator minat usaha menurut Menurut Purnomo (1) kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, (2) keyakinan kuat atas kekuatan sendiri, (3) sikap jujur dan tanggung jawab, (4) ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha, (5) pemikiran yang kreatif dan konstruktif, (6) berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko.<sup>16</sup>

Sutanto dalam Safitri<sup>17</sup> indikator minat berwirausaha ada empat yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

- 1) Perasaan senang; Mahasiswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka mahasiswa tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi mahasiswa untuk terus berwirausaha.
- 2) Ketertarikan; Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisab berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Biasanya mahasiswa tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi.

---

<sup>16</sup>Purnomo, B. H. *Membangun Semangat Kewirausahaan*. (Yogyakarta: Laksbang pressindo. 2005) Hal 52

<sup>17</sup>Safitri, Rini. *Pengaruh Manajemen Diri Dan Hasil Studi Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Jambi*. Skripsi. (Universitas Jambi. 2019) hal 21

- 3) Perhatian; Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Mahasiswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha mahasiswa.
- 4) Keterlibatan; Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha, dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Menurut Suryana dalam Basrowi orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu : Percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), Berinisiatif (energik dan percaya diri), Memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan), Suka tantangan yaitu factor pribadi yang mempengaruhi kewirausahaan : motif berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi, pendidikan dan pengalaman, sedangkan faktor lingkungan adalah peluang, model peran dan aktivitas.<sup>18</sup>

Berdasarkan kajian teori tentang minat berwirausaha di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha berkaitan erat dengan perhatian.

---

<sup>18</sup> Basrowi. *Kewirausahaan, Untuk Perguruan Tinggi*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2016) hal

Oleh karena itu, minat berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat berwirausaha perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap siswa.

Menurut Nitisusastro minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

(1) Faktor Interinsik

Faktor Interinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor interinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain:

- (a) Kepercayaan Diri; Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri yang berani mengambil resiko dalam suatu tantangan. Kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk memulai usaha dengan kemampuan sendiri.
- (b) Motif Berprestasi; Motif berprestasi adalah keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain. Motif berprestasi menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.
- (c) Harga Diri; Harga diri merupakan kebutuhan perkembangan, dengan berwirausaha diharapkan dapat meningkatkan harga diri karena tidak lagi tergantung pada orang lain.

---

<sup>19</sup> Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. (Bandung: Alfabeta. 2012) hal 29

(d) Perasaan Senang; Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subjek bersangkutan.

(2) Faktor Ekstrinsik

Faktor Interinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar individu atau lingkungan. Faktor-faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain:

- (a) Lingkungan Keluarga Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan salah satu unsure kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- (b) Lingkungan Masyarakat; Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, dengan hidup bermasyarakat seseorang dapat memanfaatkan peluang yang timbul karena kebutuhan di masyarakat.
- (c) Peluang Peluang yang ada dihadapan seseorang untuk menjadi sukses bagi orang yang mempunyai semangat untuk maju,

tergantung bagaimana individu tersebut dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk meraih sukses. Salah satu caranya yaitu dengan berwirausaha.

(d) Pendidikan Pengetahuan yang didapatkan selama di perguruan tinggi, maupun usaha yang dilakukan setiap individu dalam memulai berwirausaha.

## **2. Kemandirian Pribadi**

### **a. Pengertian Kemandirian Pribadi**

Menurut Havigust yang dimaksud dengan kemandirian adalah kebebasan individu untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana untuk masa sekarang dan masa yang akan datang serta bebas dari pengaruh orang tua.<sup>20</sup>

Kemandirian menurut Vamer dan Beamer<sup>21</sup> adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah kepada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Persaingan inilah yang dapat memberikan semangat untuk menentukan pesaing terbaik. Kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri. Jadi, individu yang mandiri adalah individu yang mampu mengelola dirinya sendiri.

---

<sup>20</sup> Yusuf, Muhammad Syahrial.. *Meraih Keajaiban rejeki dengan Wirausaha*. (Jakarta: Erlangga. 2013)

<sup>21</sup> Basuki Ranto. Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha Pada Kawasan Industri Kecil Di Daerah Pulogadung, *Jurnal Usahawan*, No.10 TH XXXVI Oktober 2007) hal 22

Menurut Steinberg<sup>22</sup> membedakan kemandirian pribadi ke dalam tiga tipe, yaitu: (1) Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*) adalah seberapa besar ketidak bergantungan individu terhadap dukungan emosional orang lain; (2) Kemandirian Perilaku (*Behavioral Autonomy*) merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan dan mampu mengambil keputusan untuk pengelolaan dirinya; (3) Kemandirian Nilai (*Values Autonomy*) adalah kemampuan individu untuk menolak tekanan atau tuntutan orang lain yang berkaitan dengan keyakinan dalam bidang nilai.

Kiat untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam Islam merupakan hal yang wajib dimiliki karena merupakan salah satu pengenalan diri yang merupakan pangkal kesempurnaan manusia. Dalam sabda Nabi Muhammad SAW terhadap para pengikutnya dari Sanad Imam Bukhari,

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ  
 الْعَوَّامِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يَحْمِلَ  
 الرَّجُلُ حَبْلًا فَيَحْتَطِبَ بِهِ ثُمَّ يَجِيءَ فَيَضَعُهُ فِي السُّوقِ فَيَبِيعَهُ  
 ثُمَّ يَسْتَغْنِي بِهِ فَيَنْفِقَهُ عَلَى نَفْسِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ  
 أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

*Haddasyanaa hapsubnu ghiyaa shin an hishaa ming an a' bisihi anizzubairibnilawwaa mi qaala qaala rosulullahi sollaulahu a'laihi wasallama la an yahmilarrajulu hablan payahtatiba bihisumma yajii a' fa ya dhoahu fissu qi fayabiahu summa yastagh niya bihi fayun fiqohu a'laa naf sihi ghaoirun lahu min' an yas alannaa sha a' taw hu au mana u' hu.*

<sup>22</sup> Steinberg, Laurance, , *Adolescence: International Eedition*, McGraw-Hill, (NewYork. 2002) hal 289

*Artinya: “Sungguh seandainya salah seorang di antara kamu membawa tali kemudian naik ke atas bukit, lalu ia datang dengan membawa seikat kayu di punggungnya untuk dijualnya, lantas dengan itu Allah melindungi harga dirinya, maka yang demikian itu lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada orang lain, yang terkadang diberi atau ditolak” (HR. Ahmad nomor1333).*

Hampir bisa dipastikan bahwa kerendahan diri, pesimisme, mudah menyerah, tidak percaya diri serta sikap menggantungkan diri kepada orang lain, merupakan rentetan sifat dan sikap yang menjadi sumber kesengsaraan hidup manusia sejagad. Dan sebagai obat dari penyakit-penyakit ruhani tersebut adalah “Kenalilah diri sendiri”. Pengenalan pada diri sendiri merupakan pangkal kesempurnaan manusia, dimana salah satu dampak psikomotorik yang timbul adalah suatu kemandirian pribadi.

#### **b. Indikator Kemandirian Pribadi**

Menurut Douvan dalam Sugiarti kemandirian terdiri dari tiga aspek atau dimensi perkembangan, yaitu :<sup>23</sup>

- 1) Kemandirian aspek emosi; Ditandai oleh kemampuan dalam memecahkan ketergantungan (sifat kekanak-kanakan) dari orang tua dan dapat memuaskan kebutuhan kasih sayang dan keakraban diluar rumahnya.

---

<sup>23</sup> Sugiarti. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Terhadap Minat Berwirausaha (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia). *Skripsi*. (Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. 2015) Hal 22

- 2) Kemandirian aspek perilaku; Merupakan kemampuan remaja untuk mengambil keputusan tentang tingkah laku pribadinya, seperti dalam memilih wirausaha sebagai pekerjaan yang ditekuninya.
- 3) Kemandirian aspek nilai; Kemandirian nilai ditunjukkan remaja dengan dimilikinya seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.

Berdasarkan dimensi kemandirian yang dikemukakan di atas, maka penulis menggunakan dimensi dan indikator tersebut karena dinilai dapat mengukur tingkat kemandirian seseorang yang minat berwirausaha.

### **3. Pengetahuan Kewirausahaan**

#### **a. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan**

Adam Smith melihat wirausaha sebagai orang yang memiliki pandangan yang tidak lazim yang dapat mengenali tuntutan potensial atas barang dan jasa. Dalam pandangan Smith, wirausaha bereaksi terhadap perubahan ekonomi, lalu menjadi agen ekonomi yang merubah permintaan menjadi produksi. Richard Cantillon berpendapat bahwa wirausaha adalah seorang inkubator gagasan baru, yang selalu berusaha menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai tingkat komersial paling tinggi.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Grasindo, Jakarta. , 2003) hal 23

Sementara Menger<sup>25</sup> berpendapat bahwa wirausaha adalah orang yang dapat melihat cara-cara ekstrem dan tersusun untuk mengubah sesuatu yang tidak bernilai /bernilai rendah menjadi sesuatu yang bernilai tinggi. Misalnya, dari terigu menjadi roti yang lezat.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.<sup>26</sup> Suryana menjelaskan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.<sup>27</sup>

Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.<sup>28</sup>

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan

---

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> Wawan A., dan Dewi M., *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. (Yogyakarta : Muha Medika. 2010) hal 11

<sup>27</sup> Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: PT.Salemba Empat. 2014) hal 2.

<sup>28</sup> Kuntowicaksono .*Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2012) hal 11

kewirausahaan kemungkinan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha.

#### **b. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan**

Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan ungkapan Michael Harris dalam Suryana

... wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan<sup>29</sup>.

Beberapa bekal pengetahuan kewirausahaan yang perlu dimiliki menurut Suryana<sup>30</sup> adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Pengetahuan kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

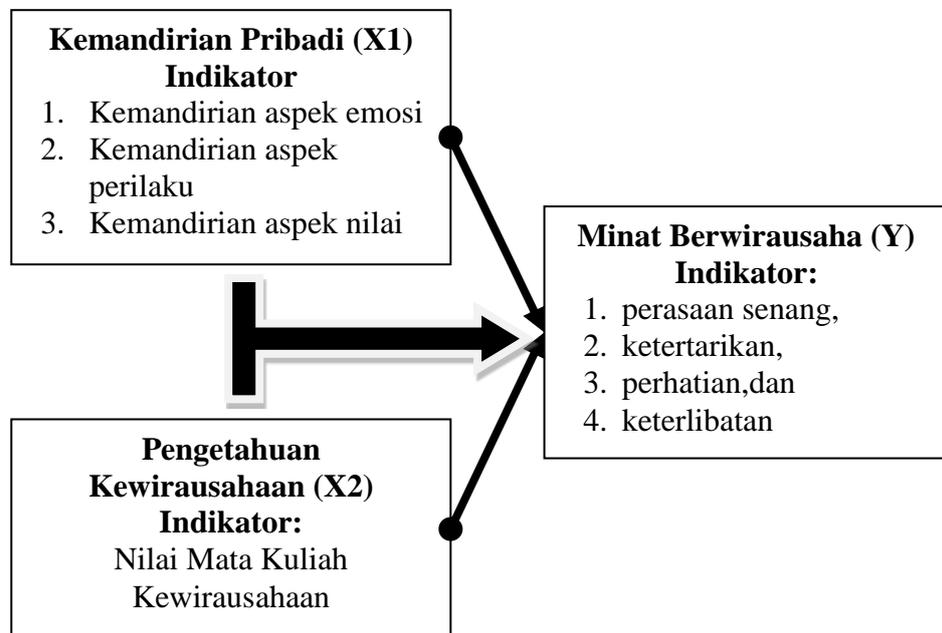
---

<sup>29</sup> Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Empat*. (Jakarta: Salemba Empat 2013) hal 81

<sup>30</sup> Ibid

## B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan kajian lebih lanjut dalam sebuah penelitian lebih lanjut apakah kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat usaha pada mahasiswa IAIN Bengkulu. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Keterkaitan Antara Variabel X1, X2 dengan Y**

## C. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh kemandirian pribadi terhadap minat usaha pada mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.

Kemandirian menurut Vamer dan Beamer<sup>31</sup> adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah kepada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Persaingan inilah yang dapat memberikan semangat untuk menentukan pesaing terbaik. Kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri. Jadi, individu yang mandiri adalah individu yang mampu mengelola dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki karakter kemandirian yang tinggi akan mampu bersaing dalam kehidupan, secara mandiri berusaha bagaimana untuk dapat bertahan hidup. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa kemungkinan terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian pribadi dengan minat berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia bekerja dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang

---

<sup>31</sup> Basuki Ranto. Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha Pada Kawasan Industri Kecil Di Daerah Pulogadung, *Jurnal Usahawan*, No.10 TH XXXVI Oktober 2007) hal 22

dan lingkungannya.<sup>32</sup> Dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat pengaruh kemandirian pribadi terhadap minat berwirausaha.

## **2. Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat usaha pada mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.**

Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.<sup>33</sup>

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan kemungkinan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha.

Salah satu faktor seorang individu melakukan kegiatan usaha adalah faktor pendidikan dan pengetahuan. Dengan pengetahuan yang didapatkan selama di perguruan tinggi, maupun usaha yang dilakukan setiap individu dalam memulai berwirausaha. Dengan demikian dapat

---

<sup>32</sup> Deden Setiawan, "*pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (studi kasus pada mahasiswa akuntansi, fakultas universitas negeri Yogyakarta)*", skripsi, fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta, 2015, hal.11

<sup>33</sup> Kuntowicaksono .Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. (Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2012) hal 11

diduga bahwa terdapat terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat usaha.

**3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat usaha pada mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.**

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia bekerja dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.<sup>34</sup>

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan ungkapan Michael Harris dalam Suryana yaitu wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi

---

<sup>34</sup> Deden Setiawan, “*pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (studi kasus pada mahasiswa akuntansi, fakultas universitas negeri Yogyakarta)*”, skripsi, fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta, 2015, hal.11

sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan<sup>35</sup>.

Kemandirian menurut Vamer dan Beamer<sup>36</sup> adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah kepada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Persaingan inilah yang dapat memberikan semangat untuk menentukan pesaing terbaik. Kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri. Jadi, individu yang mandiri adalah individu yang mampu mengelola dirinya sendiri.

Dengan demikian dapat diduga bahwa kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap minat usaha.

---

<sup>35</sup> Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Empat*. (Jakarta: Salemba Empat 2013) hal 81

<sup>36</sup> Basuki Ranto. Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha Pada Kawasan Industri Kecil Di Daerah Pulogadung, *Jurnal Usahawan*, No.10 TH XXXVI Oktober 2007) hal 22

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **D. Kajian Teori**

##### **4. Minat Usaha**

##### **d. Pengertian Minat Usaha**

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek jangkauan masa depan dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan serta teman hidup.<sup>37</sup>

Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crow & Crow, mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>38</sup>

Winkel mengartikan minat sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu

---

<sup>37</sup> Mapiere Andi, *Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional ,1982), hal 5

<sup>38</sup> H. Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 121

dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”. Perhatian dalam arti “minat momentan”, perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas. Antara minat dan berperasaan senang terhadap hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, akan kurang berminat, dan sebaliknya.<sup>39</sup>

Menurut Bygrave dalam H. Buchari Alma, *Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it*. Berdasarkan definisi tersebut seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut (2004: 21).<sup>40</sup>

Kemudian, Hisrich-Peters juga mengatakan, *Entrepreneur is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risks, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence*. Artinya kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan

---

<sup>39</sup> Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi. 2004) hal 212

<sup>40</sup> H. Buchari Alma, *Kewirausahaan Penuntun Perkuliahan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta, 2004) hal 21

<sup>40</sup>

kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian wirausaha di atas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang memulai sesuatu bisnis baru yang memanfaatkan peluang waktu yang disertai modal dan pengetahuan resiko. Hal tersebut menunjukkan bahwa wirausaha tidak hanya mengandalkan modal saja.

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia bekerja dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.<sup>42</sup>

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

---

<sup>41</sup> Ibid. Hal 26

<sup>42</sup> Deden Setiawan, “*pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (studi kasus pada mahasiswa akuntansi, fakultas universitas negeri Yogyakarta)*”, skripsi, fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta, 2015, hal.11

#### e. Indikator Minat Usaha

Indikator minat usaha menurut Menurut Purnomo (1) kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, (2) keyakinan kuat atas kekuatan sendiri, (3) sikap jujur dan tanggung jawab, (4) ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha, (5) pemikiran yang kreatif dan konstruktif, (6) berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko.<sup>43</sup>

Sutanto dalam Safitri<sup>44</sup> indikator minat berwirausaha ada empat yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

- 5) Perasaan senang; Mahasiswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka mahasiswa tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi mahasiswa untuk terus berwirausaha.
- 6) Ketertarikan; Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisaberupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Biasanya mahasiswa tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi.

---

<sup>43</sup>Purnomo, B. H. *Membangun Semangat Kewirausahaan*. (Yogyakarta: Laksbang pressindo. 2005) Hal 52

<sup>44</sup>Safitri, Rini. *Pengaruh Manajemen Diri Dan Hasil Studi Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Jambi*. Skripsi. (Universitas Jambi. 2019) hal 21

- 7) Perhatian; Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Mahasiswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha mahasiswa.
- 8) Keterlibatan; Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha, dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

#### **f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Menurut Suryana dalam Basrowi orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu : Percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), Berinisiatif (energik dan percaya diri), Memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan), Suka tantangan yaitu factor pribadi yang mempengaruhi kewirausahaan : motif berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi, pendidikan dan pengalaman, sedangkan faktor lingkungan adalah peluang, model peran dan aktivitas.<sup>45</sup>

Berdasarkan kajian teori tentang minat berwirausaha di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha berkaitan erat dengan perhatian.

---

<sup>45</sup> Basrowi. *Kewirausahaan, Untuk Perguruan Tinggi*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2016) hal

Oleh karena itu, minat berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat berwirausaha perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap siswa.

Menurut Nitisusastro minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

### (3) Faktor Interinsik

Faktor Interinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor interinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain:

- (e) Kepercayaan Diri; Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri yang berani mengambil resiko dalam suatu tantangan. Kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk memulai usaha dengan kemampuan sendiri.
- (f) Motif Berprestasi; Motif berprestasi adalah keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain. Motif berprestasi menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.
- (g) Harga Diri; Harga diri merupakan kebutuhan perkembangan, dengan berwirausaha diharapkan dapat meningkatkan harga diri karena tidak lagi tergantung pada orang lain.

---

<sup>46</sup> Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. (Bandung: Alfabeta. 2012) hal 29

(h) Perasaan Senang; Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subjek bersangkutan.

(4) Faktor Ekstrinsik

Faktor Interinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar individu atau lingkungan. Faktor-faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain:

(e) Lingkungan Keluarga Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan salah satu unsure kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

(f) Lingkungan Masyarakat; Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, dengan hidup bermasyarakat seseorang dapat memanfaatkan peluang yang timbul karena kebutuhan di masyarakat.

(g) Peluang Peluang yang ada dihadapan seseorang untuk menjadi sukses bagi orang yang mempunyai semangat untuk maju,

tergantung bagaimana individu tersebut dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk meraih sukses. Salah satu caranya yaitu dengan berwirausaha.

(h) Pendidikan Pengetahuan yang didapatkan selama di perguruan tinggi, maupun usaha yang dilakukan setiap individu dalam memulai berwirausaha.

## **5. Kemandirian Pribadi**

### **c. Pengertian Kemandirian Pribadi**

Menurut Havigust yang dimaksud dengan kemandirian adalah kebebasan individu untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana untuk masa sekarang dan masa yang akan datang serta bebas dari pengaruh orang tua.<sup>47</sup>

Kemandirian menurut Vamer dan Beamer<sup>48</sup> adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah kepada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Persaingan inilah yang dapat memberikan semangat untuk menentukan pesaing terbaik. Kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri. Jadi, individu yang mandiri adalah individu yang mampu mengelola dirinya sendiri.

---

<sup>47</sup> Yusuf, Muhammad Syahrial.. *Meraih Keajaiban rejeki dengan Wirausaha*. (Jakarta: Erlangga. 2013)

<sup>48</sup> Basuki Ranto. Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha Pada Kawasan Industri Kecil Di Daerah Pulogadung, *Jurnal Usahawan*, No.10 TH XXXVI Oktober 2007) hal 22

Menurut Steinberg<sup>49</sup> membedakan kemandirian pribadi ke dalam tiga tipe, yaitu: (1) Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*) adalah seberapa besar ketidak bergantungan individu terhadap dukungan emosional orang lain; (2) Kemandirian Perilaku (*Behavioral Autonomy*) merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan dan mampu mengambil keputusan untuk pengelolaan dirinya; (3) Kemandirian Nilai (*Values Autonomy*) adalah kemampuan individu untuk menolak tekanan atau tuntutan orang lain yang berkaitan dengan keyakinan dalam bidang nilai.

Kiat untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam Islam merupakan hal yang wajib dimiliki karena merupakan salah satu pengenalan diri yang merupakan pangkal kesempurnaan manusia. Dalam sabda Nabi Muhammad SAW terhadap para pengikutnya dari Sanad Imam Bukhari,

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ  
 الْعَوَّامِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يَحْمِلَ  
 الرَّجُلُ حَبْلًا فَيَحْتَطِبَ بِهِ ثُمَّ يَجِيءَ فَيَضَعُهُ فِي السُّوقِ فَيَبِيعَهُ  
 ثُمَّ يَسْتَغْنِي بِهِ فَيَنْفِقَهُ عَلَى نَفْسِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ  
 أَنْ يَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

*Haddasyanaa hapsubnu ghiyaa shin an hishaa ming an a' bisihi  
 anizzubairibnilawwaa mi qaala qaala rosulullahi sollaulahu a'laihi  
 wasallama la an yahmilarrajulu hablan payahtatiba bihisumma yajii a'  
 fa ya dhoahu fissu qi fayabياهو summa yastagh niya bihi fayun fiqohu  
 a'laa naf sihi ghaoirun lahu min' an yas alannaa sha a' taw hu au mana  
 u' hu.*

<sup>49</sup> Steinberg, Laurance, , *Adolescence: International Eedition*, McGraw-Hill, (NewYork. 2002) hal 289

*Artinya: “Sungguh seandainya salah seorang di antara kamu membawa tali kemudian naik ke atas bukit, lalu ia datang dengan membawa seikat kayu di punggungnya untuk dijualnya, lantas dengan itu Allah melindungi harga dirinya, maka yang demikian itu lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada orang lain, yang terkadang diberi atau ditolak” (HR. Ahmad nomor1333).*

Hampir bisa dipastikan bahwa kerendahan diri, pesimisme, mudah menyerah, tidak percaya diri serta sikap menggantungkan diri kepada orang lain, merupakan rentetan sifat dan sikap yang menjadi sumber kesengsaraan hidup manusia sejadad. Dan sebagai obat dari penyakit-penyakit ruhani tersebut adalah “Kenalilah diri sendiri”. Pengenalan pada diri sendiri merupakan pangkal kesempurnaan manusia, dimana salah satu dampak psikomotorik yang timbul adalah suatu kemandirian pribadi.

#### **d. Indikator Kemandirian Pribadi**

Menurut Douvan dalam Sugiarti kemandirian terdiri dari tiga aspek atau dimensi perkembangan, yaitu :<sup>50</sup>

- 4) Kemandirian aspek emosi; Ditandai oleh kemampuan dalam memecahkan ketergantungan (sifat kekanak-kanakan) dari orang tua dan dapat memuaskan kebutuhan kasih sayang dan keakraban diluar rumahnya.

---

<sup>50</sup> Sugiarti. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Terhadap Minat Berwirausaha (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia). *Skripsi*. (Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. 2015) Hal 22

- 5) Kemandirian aspek perilaku; Merupakan kemampuan remaja untuk mengambil keputusan tentang tingkah laku pribadinya, seperti dalam memilih wirausaha sebagai pekerjaan yang ditekuninya.
- 6) Kemandirian aspek nilai; Kemandirian nilai ditunjukkan remaja dengan dimilikinya seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.

Berdasarkan dimensi kemandirian yang dikemukakan di atas, maka penulis menggunakan dimensi dan indikator tersebut karena dinilai dapat mengukur tingkat kemandirian seseorang yang minat berwirausaha.

## **6. Pengetahuan Kewirausahaan**

### **c. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan**

Adam Smith melihat wirausaha sebagai orang yang memiliki pandangan yang tidak lazim yang dapat mengenali tuntutan potensial atas barang dan jasa. Dalam pandangan Smith, wirausaha bereaksi terhadap perubahan ekonomi, lalu menjadi agen ekonomi yang merubah permintaan menjadi produksi. Richard Cantillon berpendapat bahwa wirausaha adalah seorang inkubator gagasan baru, yang selalu berusaha menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai tingkat komersial paling tinggi.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Grasindo, Jakarta. , 2003) hal 23

Sementara Menger<sup>52</sup> berpendapat bahwa wirausaha adalah orang yang dapat melihat cara-cara ekstrem dan tersusun untuk mengubah sesuatu yang tidak bernilai /bernilai rendah menjadi sesuatu yang bernilai tinggi. Misalnya, dari terigu menjadi roti yang lezat.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.<sup>53</sup> Suryana menjelaskan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.<sup>54</sup>

Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.<sup>55</sup>

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan

---

<sup>52</sup> *Ibid*

<sup>53</sup> Wawan A., dan Dewi M., *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. (Yogyakarta : Muha Medika. 2010) hal 11

<sup>54</sup> Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: PT.Salemba Empat. 2014) hal 2.

<sup>55</sup> Kuntowicaksono .*Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2012) hal 11

kewirausahaan kemungkinan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha.

#### **d. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan**

Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan ungkapan Michael Harris dalam Suryana

... wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan<sup>56</sup>.

Beberapa bekal pengetahuan kewirausahaan yang perlu dimiliki menurut Suryana<sup>57</sup> adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Pengetahuan kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

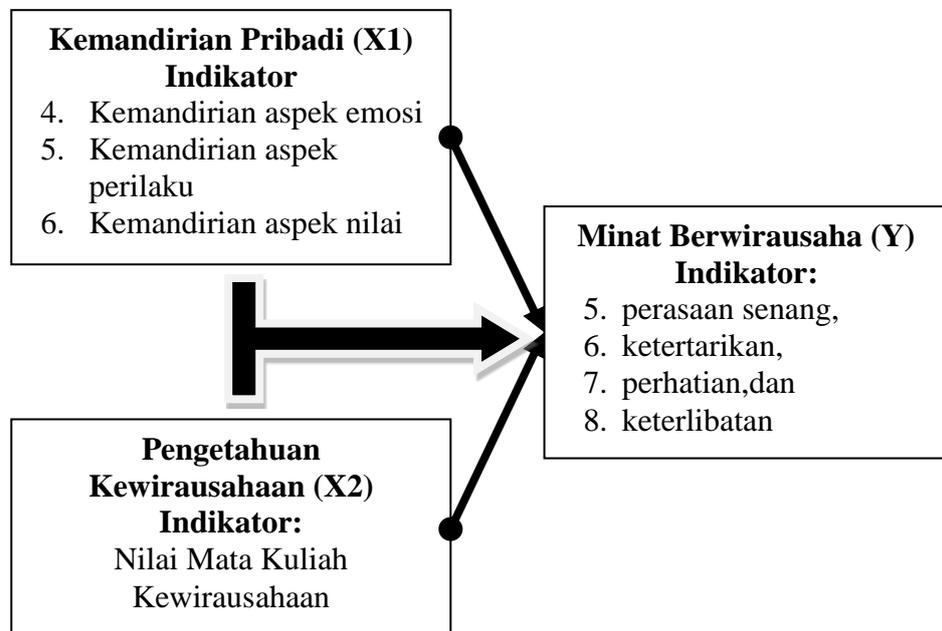
---

<sup>56</sup> Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Empat*. (Jakarta: Salemba Empat 2013) hal 81

<sup>57</sup> Ibid

### E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan kajian lebih lanjut dalam sebuah penelitian lebih lanjut apakah kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat usaha pada mahasiswa IAIN Bengkulu. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Keterkaitan Antara Variabel X1, X2 dengan Y**

### F. Hipotesis

4. Terdapat pengaruh kemandirian pribadi terhadap minat usaha pada mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.

Kemandirian menurut Vamer dan Beamer<sup>58</sup> adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah kepada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Persaingan inilah yang dapat memberikan semangat untuk menentukan pesaing terbaik. Kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri. Jadi, individu yang mandiri adalah individu yang mampu mengelola dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki karakter kemandirian yang tinggi akan mampu bersaing dalam kehidupan, secara mandiri berusaha bagaimana untuk dapat bertahan hidup. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa kemungkinan terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian pribadi dengan minat berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia bekerja dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang

---

<sup>58</sup> Basuki Ranto. Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha Pada Kawasan Industri Kecil Di Daerah Pulogadung, *Jurnal Usahawan*, No.10 TH XXXVI Oktober 2007) hal 22

dan lingkungannya.<sup>59</sup> Dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat pengaruh kemandirian pribadi terhadap minat berwirausaha.

#### **5. Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat usaha pada mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.**

Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.<sup>60</sup>

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan kemungkinan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha.

Salah satu faktor seorang individu melakukan kegiatan usaha adalah faktor pendidikan dan pengetahuan. Dengan pengetahuan yang didapatkan selama di perguruan tinggi, maupun usaha yang dilakukan setiap individu dalam memulai berwirausaha. Dengan demikian dapat

---

<sup>59</sup> Deden Setiawan, “*pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (studi kasus pada mahasiswa akuntansi, fakultas universitas negeri Yogyakarta)*”, skripsi, fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta, 2015, hal.11

<sup>60</sup> Kuntowicaksono .Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. (Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2012) hal 11

diduga bahwa terdapat terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat usaha.

**6. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat usaha pada mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.**

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia bekerja dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.<sup>61</sup>

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan ungkapan Michael Harris dalam Suryana yaitu wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi

---

<sup>61</sup> Deden Setiawan, “*pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (studi kasus pada mahasiswa akuntansi, fakultas universitas negeri Yogyakarta)*”, skripsi, fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta, 2015, hal.11

sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan<sup>62</sup>.

Kemandirian menurut Vamer dan Beamer<sup>63</sup> adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah kepada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Persaingan inilah yang dapat memberikan semangat untuk menentukan pesaing terbaik. Kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri. Jadi, individu yang mandiri adalah individu yang mampu mengelola dirinya sendiri.

Dengan demikian dapat diduga bahwa kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap minat usaha.

---

<sup>62</sup> Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Empat*. (Jakarta: Salemba Empat 2013) hal 81

<sup>63</sup> Basuki Ranto. Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha Pada Kawasan Industri Kecil Di Daerah Pulogadung, *Jurnal Usahawan*, No.10 TH XXXVI Oktober 2007) hal 22

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sunggono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat.<sup>64</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti antara variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat di analisis.

---

<sup>64</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.42

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah bertempat di kampus IAIN Bengkulu.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono<sup>65</sup> populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu tahun 2016/2017 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan yang berjumlah 300 mahasiswa aktif.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang mempresentasikan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random

---

<sup>65</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Edisi 13*. (Bandung: Alfabeta. 2011) hal 80

sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan purposive sampling tersebut, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling tersebut, yaitu non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri. teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>66</sup> Sehingga penelitian menggunakan kriteria pertimbangan usaha yang telah dilakukan yang berlangsung selama 1 tahun dan mengambil kriteria nilai mengambil mata kuliah kewirausahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa rumus purposive sampling adalah rumus yang menggunakan kriteria dalam penelitiannya. dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 kriteria.

Berdasarkan hasil survei awal peneliti menghasilkan bahwa terjaring 80 orang mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu yang masuk dengan pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel penelitian, yaitu usaha yang telah dilakukan telah berlangsung selama 1 tahun. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu.

#### **D. Sumber dan Teknik Pengambilan Data**

Sumber pengambilan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang bersumber langsung pada objek penelitian. Teknik

---

<sup>66</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Edisi 13.* (Bandung: Alfabeta. 2011) hal 85

pengambilan data dengan menggunakan penyebaran angket/kuesioner kepada sampel penelitian. Angket/kuesioner tersebut merupakan pernyataan tentang kemandirian pribadi, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun definisi variabel adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Independen**

- a. **Kemandirian Pribadi:** kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung dengan orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan.
- b. **Pengetahuan Kewirausahaan:** Pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.

### **2. Variabel Dependen**

**Minat Berwirausaha:** Minat berwirausaha merupakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Indikator yang digunakan adalah berminat menjadi wirausaha karena tidak ketergantungan pada orang lain, berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial dan senang jika menjadi seorang wirausaha.

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono<sup>67</sup> instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Peneliti menggunakan skala *likert* sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan dan pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Tidak Sesuai” dan “Sangat Tidak Sesuai”.

Adapun Kisi-kisi Instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen**

No	Variabel	Indikator
1	Kemandirian Pribadi	Kemandirian emosi
		Kemandirian Prilaku
		Kemandirian Nilai
2	Pengetahuan Kewirausahaan	Nilai mata Kuliah Kewirausahaan
3	Minat Berwirausaha	Perasaan senang
		Ketertarikan
		Perhatian
		Keterlibatan

## G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Kualitas Data
  - a) Validitas Instrumen

---

<sup>67</sup> Ibid hal 92

Validitas merupakan indikator yang menunjukkan skala kevalidan pengukuran suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya suatu penelitian.

Validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : angka indeks korelasi "r" product moment.
- N : jumlah responden yang diuji cobakan.
- $\sum XY$  : jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y.
- $\sum X$  : jumlah seluruh skor X.
- $\sum Y$  : jumlah seluruh skor Y.

Kriteria yang digunakan adalah dengan mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Uji coba validitas instrumen dengan melihat nilai dari signifikansi pada total tiap item pernyataan. Kriteria tersebut dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka butir instrumen tersebut harus diperbaiki atau dibuang.

b) Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono<sup>68</sup> reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Kemudian Sugiyono juga menjelaskan bahwa jika suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama pula atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda juga akan menghasilkan data yang sama pula. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

$k$  : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2 b$  : jumlah varian skor item

$\sigma^2 t$  : varian skor-skor tes

Suatu variabel dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai *alpha*  $\geq 0,60$  Kemudian Suharsimi<sup>69</sup> juga menjelaskan apakah suatu data dapat dikatakan reliabilitas signifikansi atau tidak, maka  $r_{hitung}$  dikategorikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Koefisien Reliabilitas Instrumen**

<b>Interval</b>	<b>Koefisien Tingkat Hubungan</b>
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

<sup>68</sup> Ibid hal 268

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) hal 319

## 2. Uji Asumsi Dasar

### a) Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati *output* hasil uji regresi berganda melalui program SPSS 17 yaitu pada diagram histogram dan diagram normal *P-P Plot*.

### b) Uji Linieritas

Pengujian linieritas data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan gambar plot residual dengan variable independent pada program SPSS17.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Terjadi atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat *tolerance* atau *VIF (Variance Inflation Factor)*. Semakin tinggi *VIF* dan semakin kecil nilai *tolerance* mengindikasikan bahwa multikolinearitas diantara variabel semakin tinggi.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kemandirian Pribadi ( $X_1$ ) dan Pengatahuan Kewirausahaan ( $X_2$ ) terhadap Minat Berwirausaha ( $Y$ ), akan dianalisis menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

*Keterangan :*

$Y$  : Variabel Minat Berwirausaha

$X_1$  : Variabel Kemandirian Pribadi

$X_2$  : Variabel Pengatahuan Kewirausahaan.

##### b. Uji t

Uji t (t-test atau uji parsial) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

- r = Koefisien korelasi parsial
- $r^2$  = Koefisien determinasi
- n = jumlah data

c. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k - 1)}{(1 - R^2)/(N - k)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali<sup>70</sup> koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

---

<sup>70</sup> Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menginterpretasikan seberapa besar kontribusi pengaruh kemandirian pribadi (X1) dan pengetahuan kewirausahaan (X2) terhadap minat usaha (Y). Interpretasi tersebut menggunakan tabel berikut:

**Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Determinasi<sup>71</sup>**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
0,00 – 0,199	sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	sangat kuat

<sup>71</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Edisi 13.* (Bandung: Alfabeta. 2011) hal 184

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis islam IAIN Bengkulu**

STAIN Bengkulu didirikan berdasarkan pada surat Keputusan Menteri Agama R.I, Nomor E/125/1997. Sekolah tinggi ini diresmikan oleh Menteri Agama pada saat itu, Dr. H. Tarmizi Taher, tanggal 30 Juni 1997 bersama dengan 32 STAIN lainnya. Fakultas Syariah beralih status menjadi Jurusan Syariah dan Ketua Jurusan pertama Drs. H. Parni Nurdin, SH (1997-2002). Setelah itu ketua jurusan dijabat oleh Drs. M. Syakroni, M. Ag didampingi Dr. Supardi Mursalin, M. Ag sebagai sekertaris. Pada tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu. Dan seiring peralihan status dari STAIN Bengkulu maka Jurusan Syariah beralih menjadi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Bengkulu dengan Dekan dijabat oleh Dr. Asnaini, MA.

Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam berada dalam naungan Lembaga Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dibagi kedalam dua jurusan yaitu, Jurusan Syariah dan Jurusan Ekonomi Islam. Jurusan Ekonomi Islam sedirian dalam dua prodi yaitu Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah. Seiring Berkembangnya kemajuan perekonomian syariah yang semakin cepat, ini menyebabkan peningkatan jumlah mahasiswa peningkatan ekonomi islam dari tahun ke tahun. Latar belakang mahasiswa jurusan ekonomi Islam bersal dari

berbagai daerah dan suku yang beragam, baik yang berasal dari dalam kota dan juga berasal dari berbagai kabupaten dan juga berbagai provinsi lain .secara finansial mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam juga beragam ,baik dari kalangan menengah keatas juga kalangan Menengah Kebawah .

Bagi mahasiswa yang aktif di berbagai bidang organisasi dapat menyalurkan bakat dan kreatifitasnya dengan bergabung organisasi yang di yang terdapat di IAIN Bengkulu. IAIN Bengkulu meresmikan Fakultas baru Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam gedung Jurusan Ekonomi Islam Akreditasi B. Sabtu , 16 Januari 2016 yaitu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) gedung baru FEBI diresmikan langsung Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Prof Kamurudin Amin , dan didampingi Rektor IAIN Bengkulu Prof. Sirajudin di gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI). Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Merupakan salah satu fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan peraturan menteri agama republik Indonesia (PMA RI) No 30 tahun 2015.

Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) memiliki program studi yaitu

- a) Prodi ekonomi syariah
- b) Prodi Perbankan Syariah
- c) Prodi Manajemen Zakat Wakaf
- d) Prodi Manajemen Haji Dan Umroh

Perkembangan Lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN Bengkulu untuk mendirikan fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan

pendidikan ekonomi dan bisnis islam.fakultas Ekonomi Islam IAIN Bengkulu telah melahirkan Alumni-alumni yang berkompeten.Alumni fakultas Ekonomi Islam IAIN Bengkulu akan menjadikan lembaga pendidikan ekonomi Islam yang selalu akan dikembangkan dengan sains dan kewirausahaan agar terciptanya ekonomi masyarakat yang baik dan bersih

## 2. Visi Misi Fakultas Ekonomi syariah

VISI :

Visi Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis islam IAIN Bengkulu dalam Unggul dalam kajian dan pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037.

MISI :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan profesional dalam ekonomi dan bisnis Islam.
- b. Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis pada pemberdayaan.
- d. Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan swasta di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

TUJUAN:

- a. Menghasilkan sarjana dalam bidang ekonomi syariah yang memiliki kemampuan akademik dan provinsional.

- b. Menghasilkan sarjana dalam bidang ekonomi syariah yang beriman dan berakhlak mulia, memiliki kecakapan social dan managerial, serta berjiwa wirausaha (entrepreneur)
- c. Menjadikan program studi ekonomi syariah sebagai pusat kajian dan penelitian ekonomi Syariah
- d. Menjadikan program studi ekonomi syariah sebagai pusat unggulan dalam bidang kewirausahaan
- e. Mewujudkan masyarakat yang berorientasi kepada syariah dan berjiwa entrepreneur.

Alumni FEBI Bengkulu prodi Ekonomi Syariah dan perbankan dapat bekerja sebagai perencana ekonomi dan pembangunan berbasis syariah, analisis kebijakan fiscal, moneter, dan keuangan syariah, tenaga ahli

## **B. Deskripsi Responden**

Objek dalam penelitian ini merupakan responden yaitu, mahasiswa S1 FEBI IAIN Bengkulu sebagai pelaku wirausahawan/i yang telah menjalankan usahanya lebih dari 1 tahun. Yang berjumlah 50 orang mahasiswa/i.

Karakteristik objek penelitian ini adalah jenis kelamin dan usia yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan gambaran umum objek penelitian, sehingga peneliti dapat mudah mendapatkan informasi dan memahami hasil penelitian. Adapun gambaran umum karakteristik objek penelitian dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa S1 FEBI IAIN Bengkulu yang diambil sebagai responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	26	32.1	52.0	52.0
Perempuan	24	29.6	48.0	100.0
Total	50	61.7	100.0	
Missing System	31	38.3		
Total	81	100.0		

Sumber: Data diolah SPSS 17

Berdasarkan tabel di atas karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki yang menjadi responden berjumlah 26 orang atau 52% dari seluruh responden. Kemudian pada jenis kelamin perempuan berjumlah 24 orang atau 48% dari seluruh jumlah responden.

## 2. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa S1 FEBI IAIN Bengkulu yang diambil sebagai responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

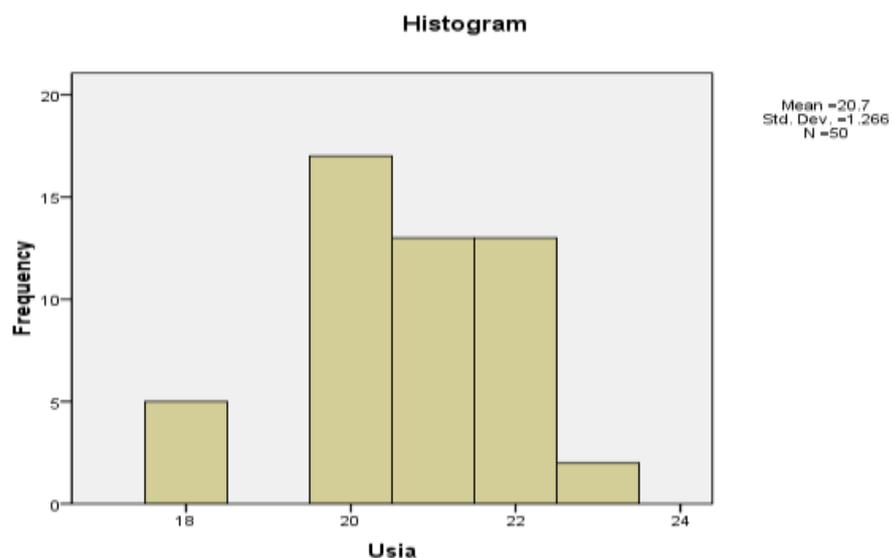
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	5	6.2	10.0	10.0
20	17	21.0	34.0	44.0
21	13	16.0	26.0	70.0
22	13	16.0	26.0	96.0

23	2	2.5	4.0	100.0
Total	50	61.7	100.0	
Missing System	31	38.3		
Total	81	100.0		

Sumber: Data diolah SPSS 17

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia responden dalam penelitian ini terdiri dari usia 18, 20, 21, 22 dan 23 tahun. Adapun jumlah usia 18 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 10%, usia 20 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 34%, usia 21 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 26%, usia 22 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 26%, usia 23 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 2%. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.1  
Diagram Usia Responden



## C. Hasil Penelitian

### 1. Pengujian Kualitas Data

Pengujian kualitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah instrumen penelitian merupakan alat ukur yang benar dan dapat dipercaya untuk mengukur kemandirian mandiri dan minat usaha melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

Pengujian validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan oleh responden nonsampel yang berjumlah 30 orang. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17 pada komputer. Adapun hasil analisa pengujian validitas instrumen kemandirian pribadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Analisis Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian Pribadi

No Pernyataan	Hasil Perhitungan	R tabel (df=n-2) = 0,361	Keterangan
P1	0.897	Valid	Digunakan
P2	0.897	Valid	Digunakan
P3	0.174	Tidak Valid	Gugur
P4	0.897	Valid	Digunakan
P5	0.237	Tidak Valid	Gugur
P6	0.704	Valid	Digunakan
P7	0.450	Valid	Digunakan
P8	0.684	Valid	Digunakan
P9	0.859	Valid	Digunakan
P10	0.897	Valid	Digunakan
P11	0.450	Valid	Digunakan

P12	0.573	Valid	Digunakan
P13	0.724	Valid	Digunakan
P14	0.897	Valid	Digunakan
P15	0.704	Valid	Digunakan
P16	0.897	Valid	Digunakan
P17	0.897	Valid	Digunakan
P18	0.684	Valid	Digunakan
P19	0.897	Valid	Digunakan
P20	0.684	Valid	Digunakan
P21	0.704	Valid	Digunakan
P22	0.897	Valid	Digunakan
P23	0.684	Valid	Digunakan
P24	0.704	Valid	Digunakan
P25	0.897	Valid	Digunakan

Penentuan valid item pernyataan dalam kuesioner ditentukan oleh hasil perbandingan dengan r tabel. Dengan ketentuan Jika r hitung > r tabel maka item pernyataan dianggap valid dan jika r hitung < r tabel maka, item pernyataan tidak valid. Sebelum membandingkan r hitung dengan r tabel terlebih dahulu mencari nilai drajat kebebasan (df) dengan rumus  $n-2$ . Dengan demikian df :  $30-2= 28$ . Setelah mengetahui nilai df kemudian dilanjutkan dengan melihat r tabel dengan signifikansi 5% dan df 28 sehingga di temui nilai r tabel sebesar 0,361.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 25 pernyataan dalam kuesioner kemandirian pribadi terdapat 23 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang valid dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian sedangkan yang tidak valid dianggap gugur. Dengan

demikian jumlah item pernyataan untuk kuesioner kemandirian pribadi dalam penelitian ini adalah 23 item pernyataan.

Selanjutnya pada kuesioner minat usaha hasil analisa uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4  
Analisis Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Usaha

No Pernyataan	Hasil Perhitungan	R tabel (df=n-2) = 0,361	Keterangan
P1	0.942	Valid	Digunakan
P2	0.942	Valid	Digunakan
P3	0.753	Valid	Digunakan
P4	0.706	Valid	Digunakan
P5	0.423	Valid	Digunakan
P6	0.527	Valid	Digunakan
P7	0.407	Valid	Digunakan
P8	0.527	Valid	Digunakan
P9	0.564	Valid	Digunakan
P10	0.942	Valid	Digunakan
P11	0.942	Valid	Digunakan
P12	0.942	Valid	Digunakan
P13	0.942	Valid	Digunakan
P14	0.942	Valid	Digunakan
P15	0.942	Valid	Digunakan
P16	0.905	Valid	Digunakan
P17	0.840	Valid	Digunakan
P18	0.942	Valid	Digunakan
P19	0.756	Valid	Digunakan
P20	0.942	Valid	Digunakan
P21	0.942	Valid	Digunakan
P22	0.084	Tidak Valid	Gugur
P23	0.876	Valid	Digunakan
P24	0.636	Valid	Digunakan
P25	0.942	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 25 pernyataan dalam kuesioner minat usaha terdapat 24 pernyataan yang

valid dan 1 pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang valid dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian sedangkan yang tidak valid dianggap gugur. Dengan demikian jumlah item pernyataan untuk kuesioner minat usaha dalam penelitian ini adalah 24 item pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17 pada komputer. Adapun hasil analisa pengujian reliabilitas instrumen kemandirian pribadi dan minat usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5  
Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian Pribadi dan Minat Usaha

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Tingkat Hubungan	Keterangan
Kemandirian Pribadi	0,932	Sangat Tinggi	Reliabel
Minat Usaha	0,788	Tinggi	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel kemandirian pribadi nilai perhitungan cronbach alpha adalah sebesar 0,932 hal ini menunjukkan bahwa koefisien tingkat hubungan kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner kamandirian pribadi reliabel untuk mengukur kemandirian pribadi dalam penelitian ini. Kemudian pada variabel minat usaha nilai perhitungan cronbach alpha adalah sebesar 0,788 hal ini menunjukkan bahwa koefisien tingkat hubungan kategori tinggi sehingga dapat

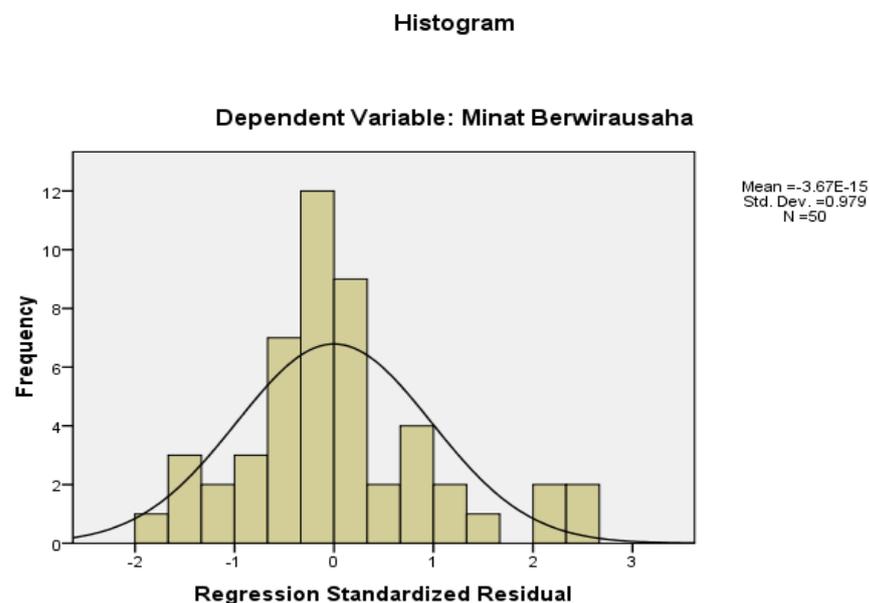
disimpulkan bahwa kuesioner minat usaha reliabel untuk mengukur minat usaha dalam penelitian ini.

## 2. Uji Asumsi Dasar

### a. Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati *output* hasil uji regresi berganda melalui program SPSS 17 yaitu pada diagram histogram dan diagram normal *P-P Plot*. Adapun hasil diagram histogram dan diagram normal *P-P Plot* dapat dilihat pada gambar di bawah ini

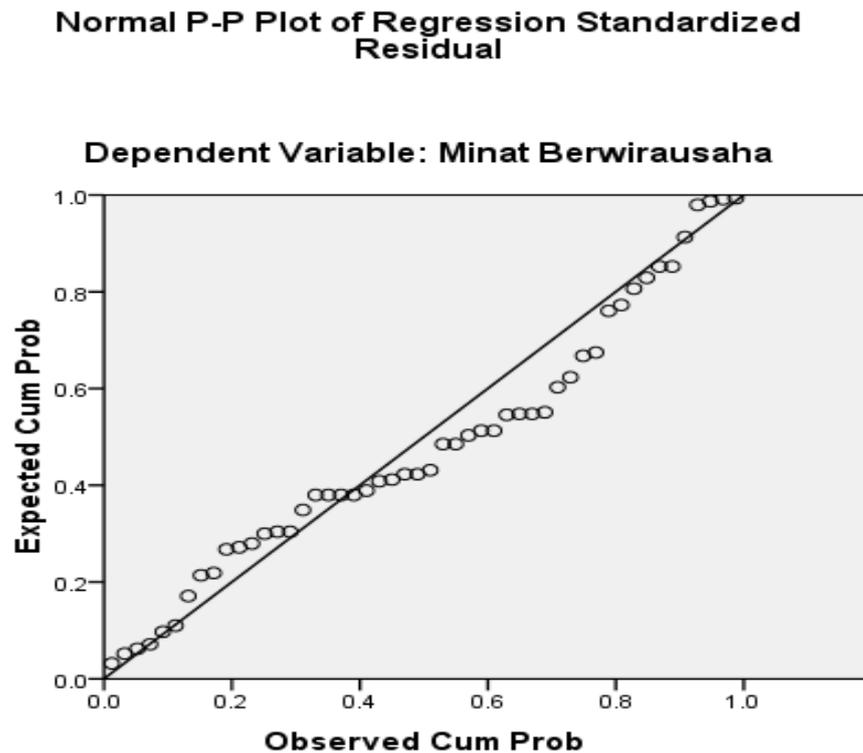
Gambar 4. 2  
Diagram Histogram Normalitas



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa diagram histogram membentuk lengkung kurve normal maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Kemudian lebih

lanjut diagram normal P-P Plot dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 3  
Diagram Normal *P-P Plot*

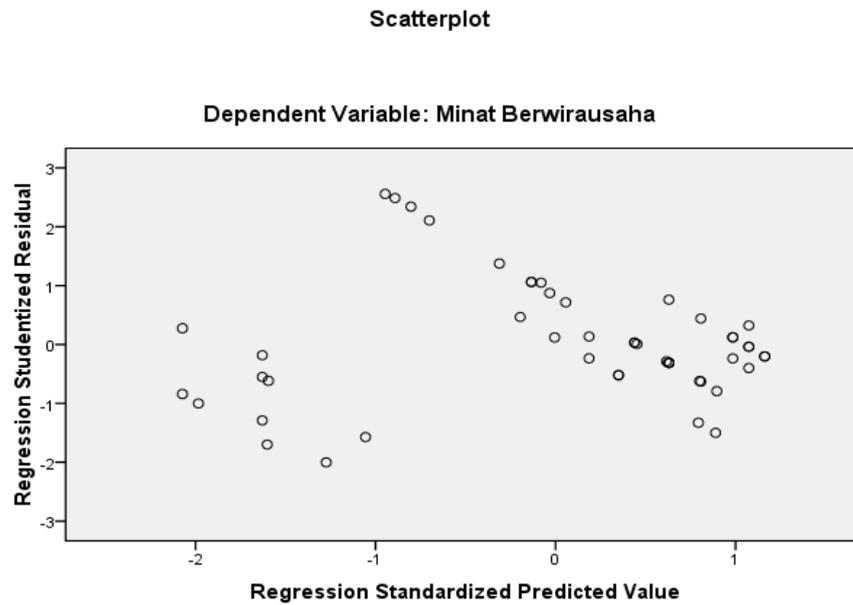


Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa plot-plot mengikuti alur garis lurus sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan gambar plot residual dengan variable independent pada program SPSS17. Adapun gambar plot residual dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.4  
Plot Residual



Berdasarkan gambar di atas plot residual dengan fitted value tersebut, terlihat bahwa tebaran nilai-nilai pada plot membentuk suatu pola acak, sehingga asumsi linieritas terpenuhi.

### 3. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas yaitu dengan mendeteksi *tolerance* atau *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Adapun nilai *tolerance* atau *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
*Collinearity Diagnostics*

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kemandirian Pribadi	Pengeahuan Kewirausahaan
1	1	2.995	1.000	.00	.00	.00

2	.004	26.819	.32	.65	.01
3	.001	49.349	.68	.35	.99

a. Dependent Variable: Minat Usaha

Pada tabel collinearity diagnostics di atas sebagai hasil uji regresi linear, dapat perhatikan juga nilai eigenvalue dan condition index. Jika Eigenvalue lebih dari 0,01 dan atau Condition Index kurang dari 30, maka dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi di dalam model regresi.

Pada tabel diatas menunjukkan nilai eigenvalue 0,004 dengan condition index 26,819 dan genvalue 0,001 dengan condition index 49,349. Kesimpulan dari uji multikolinearitas adalah tidak terdapat masalah multikolinearitas, sehingga hasil pengujian dikatakan reliabel atau terpercaya. Maka nilai koefisien regresi parsial dikatakan handal dan robust atau kebal terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel lainnya di dalam model regresi berganda.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji T

Uji t (t-test atau uji parsial) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 7  
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	10.693	7.052		1.516	.136			
	Kemandirian Pribadi (X1)	.481	.075	.601	6.436	.000	.833	.684	.455
	Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	.447	.118	.355	3.800	.000	.747	.485	.269

a. Dependent Variable: Minat Usaha (Y)

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada kemandirian pribadi nilai t diperoleh sebesar 6.436 dengan signifikansi  $0,000 \leq \text{sig} 0,05$ , artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial kemandirian pribadi berpengaruh terhadap minat usaha. Kemudian pada pengetahuan kewirausahaan nilai t sebesar 3.800 dengan signifikansi  $0,000 \leq \text{sig} 0,05$ , artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat usaha.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu, kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu minat usaha. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8  
ANOVA

b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1243.168	2	621.584	76.612	.000 <sup>a</sup>
	Residual	381.332	47	8.113		
	Total	1624.500	49			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan (X2), Kemandirian Pribadi (X1)

b. Dependent Variable: Mlnat Usaha (Y)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 76,612 dengan signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  artinya,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima bahwa secara simultan kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat usaha.

#### 5. Koefisien Determinansi

Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menginterpretasikan seberapa besar kontribusi pengaruh kemandirian pribadi (X1) dan pengetahuan kewirausahaan (X2) terhadap minat usaha (Y). Berikut adalah hasil koefisien determinasi.

Tabel 4.9 Koefisien Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 <sup>a</sup>	.765	.755	2.848

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan (X2), Kemandirian Pribadi (X1)

b. Dependent Variable: Mlnat Usaha (Y)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai R sebesar 0.875 yang dimaknai bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kemandirian pribadi (X1) dan pengetahuan kewirausahaan (X2) dalam mempengaruhi minat usaha (Y). Kemudian pada nilai R Square sebesar 0,765 atau 76%. Artinya bahwa secara simultan kemandirian pribadi (X1) dan pengetahuan kewirausahaan (X2) mempengaruhi minat usaha (Y) sebesar 76 % sisanya adalah 24% di pengaruhi oleh variabel lain.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Kemandirian Pribadi Terhadap Minat Usaha Pada Mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji-t secara parsial yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa pada kemandirian pribadi nilai t diperoleh sebesar 6.436 dengan signifikansi  $0,000 \leq \text{sig} 0,05$ , artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial kemandirian pribadi berpengaruh terhadap minat usaha.

Hal ini disebabkan bahwa kemandirian pribadi merupakan salah satu karakter pribadi manusia yang mampu untuk berdiri sendiri dalam situasi apapun, termasuk dalam kondisi finansial pribadi. Sesuai menurut Havigust yang dimaksud dengan kemandirian adalah kebebasan individu untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana

untuk masa sekarang dan masa yang akan datang serta bebas dari pengaruh orang tua.<sup>72</sup>

Kemudian menurut Vamer dan Beamer<sup>73</sup> adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah kepada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Persaingan inilah yang dapat memberikan semangat untuk menentukan pesaing terbaik. Kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri. Jadi, individu yang mandiri adalah individu yang mampu mengelola dirinya sendiri.

Kiat untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam Islam merupakan hal yang wajib dimiliki karena merupakan salah satu pengenalan diri yang merupakan pangkal kesempurnaan manusia. Dalam sabda Nabi Muhammad SAW terhadap para pengikutnya dari Sanad Imam Bukhari,

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ  
الْعَوَّامِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يَحْمِلَ  
الرَّجُلُ حَبْلًا فِيحْتَطِبَ بِهِ ثُمَّ يَبْجِيءَ فَيَضَعُهُ فِي السُّوقِ فَيَبِيعَهُ  
ثُمَّ يَسْتَغْنِي بِهِ فَيَنْفِقَهُ عَلَى نَفْسِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ  
أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

*Haddasyanaa hapsubnu ghiyaa shin an hishaa ming an a' bisihi  
anizzubairibnilawwaa mi qaala qaala rosulullahi sollaulahu a'laihi*

<sup>72</sup> Yusuf, Muhammad Syahrial.. *Meraih Keajaiban rejeki dengan Wirausaha*. (Jakarta: Erlangga. 2013)

<sup>73</sup> Basuki Ranto. Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha Pada Kawasan Industri Kecil Di Daerah Pulogadung, *Jurnal Usahawan*, No.10 TH XXXVI Oktober 2007) hal 22

*wasallama la an yahmilarrajulu hablan payahtatiba bihisumma yajii a' fa ya dhoahu fissu qi fayabiahu summa yastagh niya bihi fayun fiqohu a'laa naf sihi ghaoirun lahu min' an yas alannaa sha a' taw hu au mana u' hu.*

*Artinya: “Sungguh seandainya salah seorang di antara kamu membawa tali kemudian naik ke atas bukit, lalu ia datang dengan membawa seikat kayu di punggungnya untuk dijualnya, lantas dengan itu Allah melindungi harga dirinya, maka yang demikian itu lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada orang lain, yang terkadang diberi atau ditolak” (HR. Ahmad 1333).*

## **2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Usaha Pada Mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji-t secara parsial yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa pada pengetahuan kewirausahaan nilai t sebesar 3.800 dengan signifikansi  $0,000 \leq \text{sig} 0,05$ , artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat usaha.

Hal ini disebabkan oleh mahasiswa pelaku usaha tersebut secara keseluruhan mengetahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan kemungkinan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek

tertentu.<sup>74</sup> Suryana menjelaskan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.<sup>75</sup>

Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.<sup>76</sup>

### **3. Pengaruh Secara Bersama-sama Kemandirian Pribadi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Usaha Pada Mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji-f secara simultan yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 76,612 dengan signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  artinya,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima bahwa secara simultan kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat usaha.

Hal ini disebabkan karena kemandirian pribadi dan Pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu indikator seseorang untuk melakukan usaha. Seorang pengusaha melakukan usahanya didasari oleh karakter

---

<sup>74</sup> Wawan A., dan Dewi M., *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. (Yogyakarta : Muha Medika. 2010) hal 11

<sup>75</sup> Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: PT.Salemba Empat. 2014) hal 2.

<sup>76</sup> Kuntowicaksono .Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. (Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2012) hal 11

pribadi yang mandiri dan seorang pengusaha menjalankan usaha tentunya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan.

Sesuai dalam pandangan Smith, wirausaha bereaksi terhadap perubahan ekonomi, lalu menjadi agen ekonomi yang merubah permintaan menjadi produksi. Richard Cantillon berpendapat bahwa wirausaha adalah seorang inkubator gagasan baru, yang selalu berusaha menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai tingkat komersial paling tinggi.<sup>77</sup>

Sementara Menger<sup>78</sup> berpendapat bahwa wirausaha adalah orang yang dapat melihat cara-cara ekstrem dan tersusun untuk mengubah sesuatu yang tidak bernilai /bernilai rendah menjadi sesuatu yang bernilai tinggi. Misalnya, dari terigu menjadi roti yang lezat.

---

<sup>77</sup> Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Grasindo, Jakarta. , 2003) hal 23

<sup>78</sup> *Ibid*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Kemandirian Pribadi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Usaha Pada Mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa;

1. Kemandirian pribadi berpengaruh terhadap minat usaha hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian melalui uji-t secara parsial bahwa pada kemandirian pribadi nilai t diperoleh sebesar 6.436 dengan signifikansi  $0,000 \leq \text{sig} < 0,05$ , yang artinya kemandirian pribadi berpengaruh terhadap minat usaha.
2. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat usaha hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian melalui uji-t secara parsial bahwa pada pada pengetahuan kewirausahaan nilai t sebesar 3.800 dengan signifikansi  $0,000 \leq \text{sig} < 0,05$ , artinya pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat usaha.
3. Kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat usaha hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian melalui uji-f secara simultan bahwa nilai F sebesar 76,612 dengan signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  artinya, secara simultan kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat usaha.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka, saran dalam penelitian ini adalah

1. Kepada mahasiswa untuk dapat lebih mandiri dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu kewirausahaan sehingga dapat menentukan arah kehidupan setelah selesai mendapatkan gelar sarjana
2. Kepada pihak pengajar untuk dapat lebih memperhatikan bidang kewirausahaan kepada mahasiswa, agar mahasiswa yang telah lulus mendapatkan gelar sarjana dapat membuka usaha mandiri.
3. Kepada pihak yang akan mengkaji ulang penelitian ini agar dapat memperhatikan variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anzilatul, Fuaadah. (2017) Pengaruh Kemandirian Pribadi, Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Memulai Usaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta).
- Basrowi. (2016) *Kewirausahaan, Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Basuki, Ranto. (2007) Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha Pada Kawasan Industri Kecil Di Daerah Pulogadung, *Jurnal Usahawan*, No.10 TH XXXVI Oktober
- Buchari, Alma, (2004) *Kewirausahaan Penuntun Perkuliahan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta,
- Deden, Setiawan, (2015) “pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (studi kasus pada mahasiswa akuntansi, fakultas universitas negeri Yogyakarta)”, *skripsi*, fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta,.
- Djaali. (2008) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dzikriy, Al-Muhtazim Lubis. (2013) Pengaruh kemandirian Pribadi, Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kemauan Memulai UKM Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU. *Skripsi*. Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Fadillah, Azmi Lubis. (2018) Pengaruh Kemandirian Pribadi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha makanan di Jalan Karya Wisata Medan Johor. *Skripsi*. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendro, (2011) *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga,
- Kiki, Liasari. 2013. *Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengaruh Kemandirian Pribadi Terhadap Minat Berwirausaha* (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Kuntowicaksono, (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mapiere, Andi, (1982). *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Nitisusastro, Mulyadi. (2012) *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Purnomo, B. H. (2005) *Membangun Semangat Kewirausahaan*. Yogyakarta: Laksbang pressindo.
- Qur'an surat Al Jumu'ah 10. <http://khalifahcenter.com/q62.10>
- Ranto, Basuki, (2007) Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha Pada Kawasan Industri Kecil Di Daerah Pulogadung, *Jurnal Usahawan*, No.10 TH XXXVI Oktober 2007.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi, (2003) *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Grasindo; Jakarta.
- Safitri, Rini. (2019) *Pengaruh Manajemen Diri Dan Hasil Studi Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Jambi*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Saiman, L. (2009) *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Steinberg, Laurance, (2002) *Adolescence: International Edition*, McGraw-Hill, New York.
- Sugiarti. (2015) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Terhadap Minat Berwirausaha (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Edisi 13. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010) *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, (2003) *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta

Suryana. (2014) *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: PT.Salemba Empat.

Wawan A., dan Dewi M. (2010), *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. (Yogyakarta : Muha Medika.

Winkel, W. S. (2004) *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf, Muhammad Syahrial. ( 2013) *Meraih Keajaiban rejeki dengan Wirausaha*. Jakarta: Erlangga.